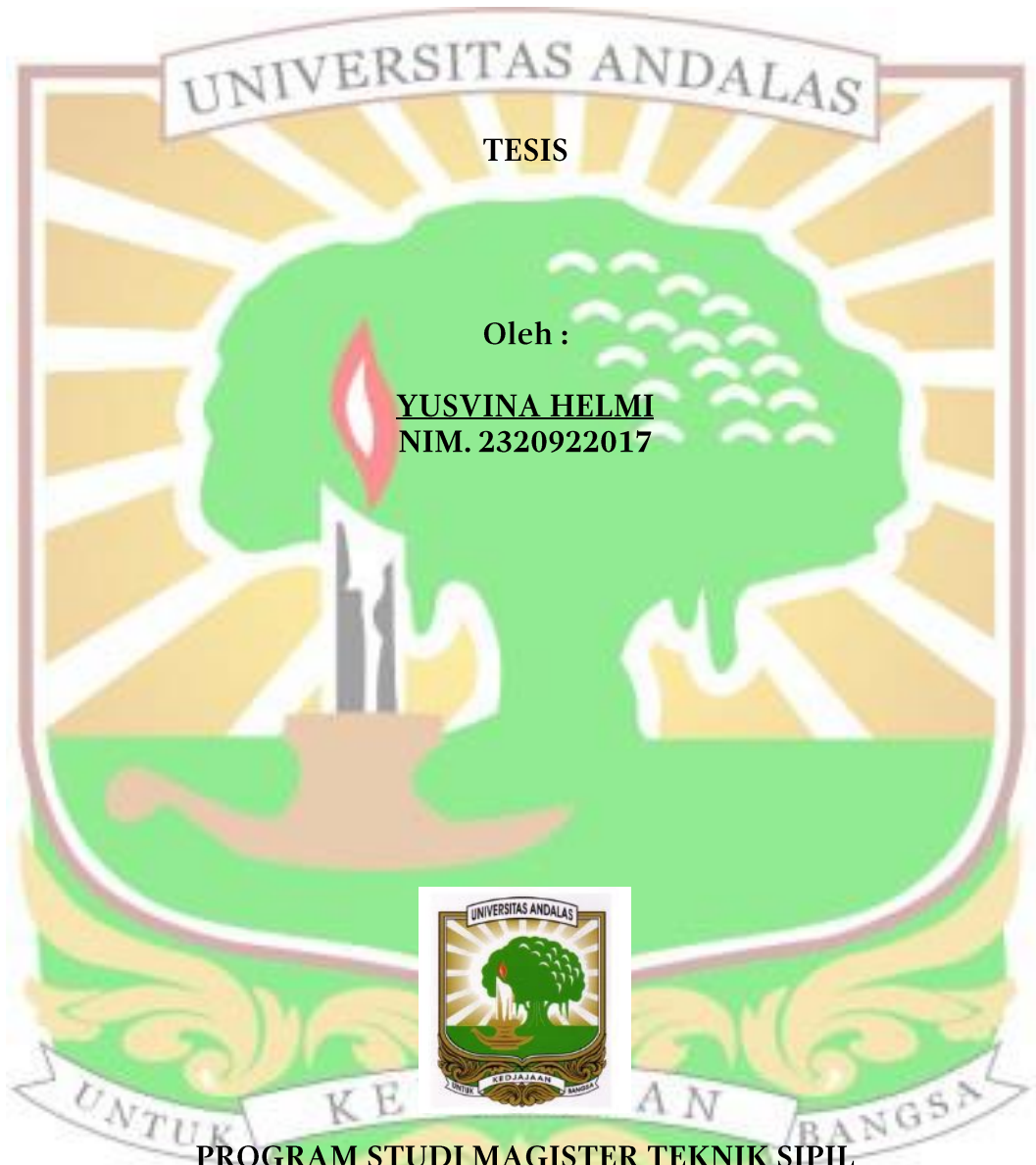


**IDENTIFIKASI TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB
SERTA PERMASALAHAN KONSULTAN PENGAWAS
DI SUMATERA BARAT**



TESIS

Oleh :

YUSVINA HELMI
NIM. 2320922017

**PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK SIPIL
DEPARTEMEN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK - UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**



IDENTIFIKASI TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SERTA PERMASALAHAN KONSULTAN PENGAWAS DI SUMATERA BARAT

TESIS

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Studi di Program Studi Magister
Teknik Sipil, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Andalas*

Oleh :

YUSVINA HELMI
NIM.2320922017

PEMBIMBING I:

Ir. BENNY HIDAYAT, S.T.,M.T.,PhD
NIP. 197503272000121001

PEMBIMBING II:

Ir. TAUFIKA OPHIYANDRI, S.T.,M.Sc., Ph.D
NIP. 197501041998021001



PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK SIPIL
DEPARTEMEN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK - UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025

ABSTRAK

Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dalam pembangunan infrastruktur, didukung oleh alokasi anggaran yang terus meningkat hingga mencapai Rp422,7 triliun pada tahun 2024. Konsultan pengawas memegang peran strategis dalam memastikan proyek konstruksi berjalan sesuai spesifikasi, waktu, dan anggaran yang telah ditetapkan. Namun, dalam pelaksanaannya, konsultan pengawas sering menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya koordinasi dengan masyarakat, minimnya pelaporan yang konsisten, dan dokumentasi yang tidak lengkap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan tugas konsultan pengawas dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur terhadap 10 konsultan pengawas proyek konstruksi di Sumatera Barat. Data dianalisis secara deskriptif dan tematik untuk mengidentifikasi pola pelaksanaan tugas dan hambatan yang muncul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tugas konsultan pengawas telah dilaksanakan dengan baik, dengan rata-rata pelaksanaan mencapai 83.64% hingga 100% pada tahap persiapan, pengawasan, konsultasi, pelaporan, pengoptimalan pekerjaan, dan dokumentasi. Namun, permasalahan ditemukan pada beberapa aspek seperti koordinasi dengan masyarakat (50%), penggunaan tanda pengenal (20%), pelaporan material ditolak, jam kerja, dan cuaca (60-70%), serta pembuatan berita acara penyerahan (10%). Permasalahan ini mengurangi efektivitas pengawasan dan berpotensi menimbulkan konflik sosial, ketidakefisienan proyek, dan keterlambatan administrasi.

Penelitian ini merekomendasikan peningkatan koordinasi sosial, penerapan teknologi digital untuk pelaporan, dan standarisasi dokumentasi sebagai langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas tugas konsultan pengawas. Dengan perbaikan ini, diharapkan konsultan pengawas dapat memberikan kontribusi lebih optimal dalam mendukung keberhasilan proyek konstruksi.

Kata Kunci: konsultan pengawas, proyek konstruksi, Kerangka Acuan Kerja, permasalahan pengawasan, pelaporan proyek.



ABSTRACT

The strategic role in ensuring construction projects proceed according to predetermined specifications, timelines, and budgets. However, in practice, supervisory consultants often face various challenges, such as a lack of coordination with the community, inconsistent reporting, and incomplete documentation.

This study aims to evaluate the compliance of supervisory consultants' tasks with the Terms of Reference (TOR) and to identify the challenges encountered. The research employs a qualitative approach through semi-structured interviews with 10 supervisory consultants involved in construction projects in West Sumatra. Data were analyzed descriptively and thematically to identify patterns in task implementation and the obstacles encountered.

The findings reveal that most supervisory consultants' tasks have been carried out well, with an average performance rate of 83.64% to 100% across preparation, supervision, consultation, reporting, work optimization, and documentation stages. However, challenges were identified in several aspects, such as coordination with the community (50%), the use of identification tags (20%), reporting on rejected materials, working hours, and weather (60-70%), and the preparation of handover minutes (10%). These obstacles reduce the effectiveness of supervision and have the potential to cause social conflicts, project inefficiencies, and administrative delays.

This study recommends enhancing social coordination, implementing digital technology for reporting, and standardizing documentation as strategic steps to improve the effectiveness of supervisory consultants' roles. With these improvements, supervisory consultants are expected to contribute more optimally to the success of construction projects.

Keywords: supervisory consultants, construction projects, Terms of Reference, supervision challenges, project reporting

